



STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN IBUNDA HJ. SHOFIYAH.

Ananda Tifani , Fuji Rahmadi P

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: anandatifanio206@gmail.com¹ , fujirahmadi@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak : Dalam pembelajaran tahfiz, ditemukan bahwa siswa sering kali mulai mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Proses ini menekankan pada hafalan dan pemahaman, dengan dorongan bagi siswa untuk mencapai tingkat kefasihan tinggi dalam menghafal teks suci Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah dalam mengelola kegiatan hafalan Al-Qur'an serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi di rumah tahfiz tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, diperoleh gambaran mengenai strategi pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah. Penelitian kualitatif ini menghasilkan kesimpulan berupa data deskriptif yang menggambarkan secara rinci, bukan berupa angka-angka. Target informan dalam penelitian ini adalah guru dan murid.

Kata kunci: *Strategi, Pengelolaan, Tahfidz Qur'an*

Abstrak : In tahfiz learning, it is found that students often start studying the Koran from an early age. This process emphasizes memorization and understanding, with encouragement for students to achieve a high level of fluency in memorizing Islamic sacred texts. This research aims to explore management strategies for learning Al-Qur'an tahfiz at the Tahfidzul Qur'an cottage of Mrs. Hj. Shofiyah in managing Al-Qur'an memorization activities and identifying obstacles faced at the tahfiz house. This research is descriptive in nature and analyzed using a qualitative approach. Through this research, we obtained an overview of the strategy for managing Al-Qur'an tahfiz learning at the Tahfidzul Qur'an cottage of Mrs. Hj. Shofiyah. This qualitative research produces conclusions in the form of descriptive data that describes in detail, not in the form of numbers. The target informants in this research were teachers and students.

Keywords: *Strategi, Pengelolaan, Tahfidz Quran.*

PENDAHULUAN

Strategi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Berbeda dengan taktik yang lebih sempit dan singkat, strategi sering terkait dengan Visi dan Misi serta memiliki fokus pada jangka pendek dan panjang. Jenis-jenis strategi meliputi bisnis, pemasaran, dan fungsional. Manajemen Strategi adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan strategi tersebut (Justralina, 2015). Strategi membimbing individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, membantu mengatasi kendala dalam penyeteroran hafalan, dan memfasilitasi komunikasi antara siswa dan ustad/ustazah untuk mengatasi masalah dan rasa malas.

Pembelajaran tahfiz dimulai sejak dini dengan fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an di lingkungan agamis yang penuh ketekunan dan disiplin. Siswa dibimbing oleh guru berpengalaman dan sering tinggal di asrama. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pencapaian spiritual. Pengelolaan pembelajaran tahfiz yang baik memerlukan kurikulum terstruktur, guru berkualitas, lingkungan yang mendukung, perhatian terhadap aspek psikososial siswa, penerapan teknologi, dan keterlibatan orang tua.

Strategi menghafal Al-Qur'an mencakup mengenali cara mudah diingat, memahami artinya, aktif dalam pembelajaran, menggunakan teknologi bantu belajar, dan menerapkan nilai-nilai Islam. Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah menekankan penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Penelitian bertujuan mengungkap strategi pengelolaan pembelajaran dan kontribusinya terhadap keberhasilan siswa, memberikan wawasan praktik terbaik dalam tahfiz Al-Qur'an, dan mendukung pengembangan pendidikan Islam.

Al-Qur'an, wahyu Allah kepada Nabi Muhammad, merupakan kitab suci utama dalam Islam. Berperan sebagai sumber ilmu, pedoman hidup, hukum, dan petunjuk moral, serta digunakan bersama hadis untuk menetapkan hukum Syari'ah. Meskipun dalam bahasa Arab, telah diterjemahkan untuk pemahaman universal. Dipandang sebagai petunjuk, rahmat, dan obat penyembuh, serta sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah (Hitami Mundzir, 2016). Rasulullah mendorong umat Islam menghafal Al-Qur'an, dianggap mulia, bukan hanya panduan spiritual tetapi juga dalam hubungan sosial dan alam, menjaga kelestariannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, para siswa menekankan pentingnya muroja'ah (pengulangan) dalam menjaga dan melancarkan hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah dianggap sebagai metode paling efektif untuk meningkatkan kelancaran hafalan, baik untuk hafalan lama maupun baru, mengingat kesulitan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung.

Rumah tahfiz Al-Qur'an menyediakan fasilitas yang lengkap bagi penghafal Al-Qur'an. Ini membantu santri berkonsentrasi pada hafalannya dan mempromosikan kemandirian. Rumah tahfiz Al-Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah berperan dalam membentuk generasi qurani dan berakhlakul karimah. Selain menghafal, guru di sana juga mengajarkan tajwid, tilawah, dan bahasa Arab di luar jadwal pembelajaran Al-Qur'an.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari kata Latin 'strategia', yang berarti seni menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi merupakan alat, rencana, atau metode untuk menyelesaikan sebuah tugas. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada cara

penyampaian sumber daya di dalam lingkungan belajar. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru dan disesuaikan dengan situasi, tergantung pada karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran mencakup cara, teknik, dan metode yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari berbagai kegiatan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran, strategi pembelajaran yang ditujukan untuk belajar mengajar, lingkungan belajar, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar.

Dengan begitu, strategi pembelajaran merupakan suatu model aktivitas umum guru dan siswa dalam pelaksanaan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, yang dibentuk dengan memadukan serangkaian kegiatan, metode pembelajaran, dan cara secara efektif dan efisien (Nasution, 2017).

Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam jangka waktu mendatang merupakan langkah awal dalam manajemen strategi. Langkah ini diikuti dengan analisis situasi dan kondisi organisasi pada saat ini. Dalam konteks ini, strategi fungsional dipandu oleh strategi kompetitif (Amirullah, 2015). Dengan adanya strategi, perencanaan yang dilakukan oleh manajer menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Proses pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, beserta penetapan cara pelaksanaannya, dilakukan oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan tersebut (Sedarmayanti, 2014).

2. Pengelolaan Pembelajaran

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dikenal sebagai pengelolaan pembelajaran. Ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, alokasi sumber daya, serta pemantauan dan penilaian terhadap kemajuan peserta didik. Dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik (Depdiknas, 2003).

Banyak orang menginterpretasikan manajemen sebagai aktivitas mengatur, mengelola, dan mengadministrasikan, yang saat ini merupakan pengertian yang umum. Pengelolaan merujuk pada serangkaian usaha atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien adalah bagian dari ini. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan adalah tugas penting dalam proses manajemen, menurut Fattah.

Pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen-komponen ini termasuk tujuan dan tujuan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, khususnya guru, perencanaan dan strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang terorganisir dari elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran

untuk membantu siswa mencapai tujuan dan menentukan jalan yang dipilih organisasi untuk mencapai tujuan tersebut (Naway, 2016).

Mengawasi manajemen program tahfiz Al-Qur'an adalah bagian penting dari keberhasilan program tersebut. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tidak dapat berhasil tanpa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang diperlukan secara menyeluruh dan memerlukan analisis menyeluruh dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Akibatnya, manajemen yang efektif diperlukan untuk pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, terutama untuk anak-anak (Nurhani, Fuji Rahmadi P, 2023).

Pengelolaan tahfidz Al-Qur'an melibatkan perencanaan, pemilihan guru, metode pembelajaran, penggunaan sumber daya, pemantauan, evaluasi, kolaborasi dengan orang tua, motivasi siswa, penghargaan, fleksibilitas, dan konsistensi. Hal ini bertujuan untuk menjalankan program pembelajaran tahfidz dengan efektif dan memberikan dukungan yang baik kepada siswa dalam proses menghafal kitab Al-Qur'an (Yusuf, 2012).

3. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata: Al-Qur'an dan tahfidz, yang masing-masing memiliki arti mengingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, hafalan, atau tahfidz, adalah proses mengulangi apa yang telah diucapkan atau didengarkan. Pekerjaan itu pasti akan diingat jika sering diulang. Secara linguistik, istilah "Al-Qur'an" berasal dari kata Arab "qaraa-yaqrauraan", yang berarti "membaca". Pada ayat 17-18 dari Surat Al-Qiyamah, Al-Qur'an mengatakan,

"Sesungguhnya tugas kita adalah mengumpulkannya (di dadamu) dan(menyatakan dirimu cerdas) membacanya."

Dalam istilah Al-Qur'an, Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat yang ditulis dalam kertas dan diriwayatkan secara mutawattir; membacanya merupakan ibadah (Maharani et al., 2018). Sebagian besar orang Arab di zaman Nabi Muhammad buta huruf, yang berarti mereka tidak pandai membaca dan menulis. Mereka tidak hanya tidak tahu banyak tentang kertas dan pena modern, tetapi mereka juga tidak tahu cara membacanya. Karena itu, setiap nabi Ia selalu menghafal wahyu setelah menerimanya, dan kemudian memberikannya kepada para sahabatnya untuk menghafalnya dan menuliskannya di atas batu, daun lontar, kulit binatang, dan segala sesuatu yang dapat digunakan. Waktu: Tradisi menghafal Al-Qur'an, terutama hafalan, terus berlanjut dari generasi ke generasi.

Menghafal Al-Quran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Metode adalah bagian penting dari proses tahfizh Al-Qur'an. karena metode sangat penting dan dibutuhkan. Dengan cara ini, dapat membantu mengetahui. Di zaman modern ini, banyak teknik yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an telah ditemukan. Ada beberapa cara yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an, seperti membaca ayat-ayatnya dengan teliti, menghafal ayat-ayat yang baru disetor oleh gurunya atau dengan mendengarkan (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit, menghafal Al-Qur'an berulang-ulang (takrir), dan menghafal Al-Qur'an sambil mendengarkannya (tasmi). Selanjutnya, dalam penerapan metode tahfidz, al-Qur'an harus dihafal secara langsung oleh pembimbing tahfidz yang kompeten, yang akan membantu pemandu tahfidz memantau dan memperbaiki pembelajaran hafalan jika ada kesalahan (Badruzaman, 2019).

Beberapa metode untuk mempelajari tahfidz Al-Qur'an termasuk memulai dengan surat-surat pendek, membagi hafalan menjadi bagian kecil, melakukan pengulangan yang

berulang, mendengarkan rekaman audio, berlatih dengan teman atau kelompok, menggunakan teknik visualisasi, berdoa dan meminta bantuan Allah, serta menjaga konsistensi dan disiplin dalam belajar (Al-Maghribi, 2008).

METODE PENELITIAN

Studi deskriptif ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan untuk mengelola pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok Tahfizul Qur'an ibunda Hj. Shofiyah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil berupa data yang diuraikan secara rinci, bukan angka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan mengamati informan secara menyeluruh, melakukannya dalam lingkungan alam, dan menghasilkan gambaran yang lengkap. Kompleksitasnya terungkap dalam kata-kata (Fadli, 2021: 35).

Peneliti sendiri menggunakan instrumen utama dan instrumen pelengkap lainnya. Observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengembangan instrumen pelengkap penelitian ini (Helmi, 2021: 3). Adapun yang menjadi target informan dalam peneliti ini yaitu guru dan murid. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, sistematis, dan interaksionis. Ini mencakup pengumpulan data sekaligus pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah

Pondok Tahfidzul Al-Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah terdiri dari beberapa tingkat siswa yang di ajarkan. Mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA. Pondok Tahfidzul Al-Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah terletak di Jl. Cinta Manis, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang memiliki sekitar kurang lebih 20 siswa yang diajarkan.

Didalam strategi pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah mencakup beberapa langkah penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut adalah rincian strateginya:

1. Perencanaan
 - a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Dalam konteks pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah, identifikasi tujuan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam merancang dan menjalankan program pembelajaran yang efektif. Setiap tingkat pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik dan terukur guna memberikan arah yang jelas bagi para peserta didik serta memastikan pencapaian hasil yang diinginkan.

Pertama-tama, pada tingkat pemula, tujuan pembelajaran ditujukan untuk memperkenalkan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an kepada para peserta didik yang baru memulai tahap pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan yang ditetapkan mungkin mencakup kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi dan membaca huruf Arab dengan benar. Indikator keberhasilan pada tingkat ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan menulis huruf Arab secara tepat.

Kemudian, pada tingkat menengah, tujuan pembelajaran lebih berfokus pada pemahaman terhadap aturan tajwid serta memperkenalkan peserta didik pada proses penghafalan Al-Qur'an. Tujuan konkret mungkin meliputi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat dan memahami makna umum dari beberapa surat pendek. Indikator keberhasilan pada tingkat ini mencakup kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan menjelaskan makna umum ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Sementara itu, pada tingkat lanjutan, tujuan pembelajaran lebih menuntut dalam mencapai tingkat penghafalan Al-Qur'an yang lebih tinggi serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks Al-Qur'an secara keseluruhan. Tujuan yang ditetapkan mungkin termasuk kemampuan peserta didik untuk menghafal minimal sejumlah juz Al-Qur'an tertentu dan memahami makna serta tafsir yang lebih dalam dari ayat-ayat yang telah dihafal. Indikator keberhasilan pada tingkat ini melibatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal juz Al-Qur'an yang ditetapkan dan menjelaskan makna serta tafsir ayat-ayat tersebut dengan baik.

Dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap tingkat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan arahan yang tepat serta memonitor kemajuan mereka secara efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah, mereka memulai dengan memilih topik dasar, seperti pengenalan huruf Arab dan pengucapan yang benar. Materi ini disajikan secara sederhana dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajarannya menyertakan gambar dan audio untuk membantu siswa memahami huruf Arab dan cara pengucapannya. Kemudian di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah juga mengembangkan materi yang lebih mendalam tentang aturan tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Pengorganisasian

a. Pembagian Kelompok

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah, mereka akan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ini seperti membagi mereka ke dalam tim-tim kecil yang sesuai dengan kemampuan dan kemajuan mereka.

Pertama-tama, ustad/guru melihat kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang sudah hafal banyak, ada yang masih dalam tahap awal, dan ada yang berada di tengah-tengah. Setelah itu, ustadz bagi mereka ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan progres mereka.

Misalnya, ustadz membagi kelompok pemula untuk mereka yang masih dalam tahap awal menghafal, kelompok menengah untuk yang sudah menghafal beberapa bagian, dan kelompok lanjutan untuk yang sudah hafal banyak bagian. Dengan cara ini, siswa bisa belajar dengan lebih efektif dan mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan cara ini, diharapkan semua siswa di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah bisa belajar dengan lebih baik dan meraih kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Penyediaan Fasilitas dan Sarana

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar, dan Al-Qur'an.

c. Pembentukan Jadwal

Menyusun jadwal pembelajaran yang terstruktur dan efisien. Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah jadwal pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Jam pembelajaran kurang lebih dilaksanakan 3 jam setengah. Mereka akan mengadakan evaluasi pembelajaran setiap sebulan sekali seperti muroja'ah.

3. Pelaksanaan:

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Menyelenggarakan sesi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah jadwal pembelajaran dilakukan setiap hari kecuali hari merah atau hari libur seperti hari Minggu atau hari besar lainnya. Pada hari senin, selasa, rabu, dan jum'at dimulai pukul 5 sore hingga 9 malam. Kemudian untuk hari kamis dan sabtu mulai pukul 5 sore sampai pukul 18.00. kegiatannya berupa belajar bahasa arab, tilawah, menghafal Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Untuk kegiatan sholat berjamaah setiap anak atau siswa laki-laki bergantian menjadi imam dalam sholat berjamaah. Untuk menghafal Al-Qur'an setiap anak memiliki target setoran 5 ayat setiap harinya. Mereka juga akan ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebulan sekali. Mereka akan di tes untuk mengulang atau muroja'ah hapalan yang sebelumnya sudah dihafal. Mereka akan dites satu persatu untuk dinilai seberapa jauh ingatannya dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Pembelajaran

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah menggunakan metode tilawah dan muroja'ah. Terdapat beberapa metode tilawah yang berguna dalam belajar tahfidz Al-Quran:

- 1) Tartil: Membaca Al-Quran dengan jelas, memperhatikan tajwid, dan tempo yang tepat.
- 2) Murattal: Membaca Al-Quran dengan pelan dan tenang, menjaga ritme bacaan.
- 3) Mujawwad: Membaca dengan suara lembut dan merdu, memperhatikan intonasi.
- 4) Iqra': Memahami makna Al-Quran secara mendalam sambil membaca.
- 5) Tarannum: Menggunakan nada dan melodi dalam bacaan Al-Quran.
- 6) Ta'lim al-Musyarak: Menggabungkan berbagai metode tilawah.

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah menggunakan metode tilawah tartil, yang di mana membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid (menyuarakan huruf-huruf dengan benar sesuai dengan aturan tajwid, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf), dan tempo yang tepat (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan sempurna.

c. Monitoring dan Bimbingan

Memantau kemajuan siswa secara berkala dan memberikan bimbingan serta dukungan ekstra kepada mereka yang memerlukan.

d. Integrasi Nilai-nilai Islam

Memastikan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada menghafal, tetapi juga memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelajaran akhlak dan praktik amal (infaq dan sedekah).

4. Pengawasan:

a. Evaluasi Proses Pembelajaran

Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap bulannya. Menganalisis hasil ujian atau tes untuk melihat sejauh mana kemajuan pelajar dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Ini membantu dalam menentukan area mana yang perlu lebih banyak perhatian dalam pembelajaran selanjutnya.

b. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Melakukan evaluasi terhadap kemajuan dan pencapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Jika ada siswa yang hafalannya sudah banyak dan bagus dalam pembacaannya maka siswa tersebut akan di ikut sertakan atau di daftarkan dalam lomba seperti mtq tingkat desa.

c. Tindak Lanjut dan Perbaikan

Mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dalam strategi pembelajaran, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah. Seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah dapat memastikan efektivitas dan kesinambungan dalam pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an serta mencapai tujuan pendidikan mereka secara optimal.

KESIMPULAN

Pondok Tahfidzul Al-Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah terdiri dari beberapa tingkat siswa yang di ajarkan. Mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA. Pondok Tahfidzul Al-Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah terletak di Jl. Cinta Manis, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang memiliki sekitar kurang lebih 20 siswa yang diajarkan. Didalam strategi pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Ibunda Hj. Shofiyah mencakup beberapa langkah penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maghribi, U. (2008). *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Darul Falah.

Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015)

Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis. *Idea : Jurnal Humaniora*, 9(Agustus), 245-253.
<https://doi.org/10.29313/idea.voio.4888>

Depdiknas. (2003). *Panduan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hitami Mundzir, M. . (2016). Pengertian Al-Qur'an. *IAIN Kudus*, 01, 1-23.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Helmi, S. (2021). *Analisis data* (Issue January 2014).
- Justralina. (2015). Strategi Pemasaran Tabungan Hasanah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Suska Pers. Toward a Media History of Documents*, 1.
- Maharani, D., Helmia, F., Ramadhan Harahap, R., & Fachri, B. (2018). Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1(2), 95-100.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>
- Nurhani, N dan Fuji Rahmadi P. (2023). Manajemen Tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan. *ISLAMIKA*, 5(4), 1658-1668.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. PERDANA PUBLISHING.
- Naway. (2016). *Strategi Pengelolaan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Yusuf, M. (2012). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.